

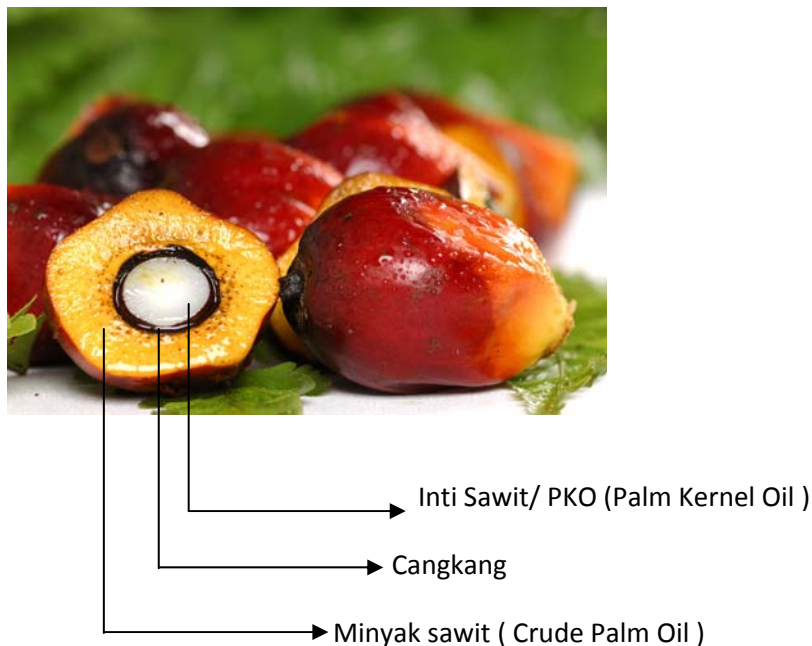
BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Sekilas Mengenai PT.Perkebunan Nusantara III

2.1.1 Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit/CPO (Crude Palm Oil) dan inti sawit PKO (Palm Kernel Oil) dan produk hilir karet.



(sumber : Internet diakses tanggal 16 september 2013)

CPO (Crude Palm Oil) adalah komoditas minyak nabati utama sektor perkebunan sawit di Indonesia yang merupakan produsen kedua terbesar setelah Malaysia. Areal pengembangan tananam kelapa sawit rakyat mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pengembangan agribisnis kelapa sawit di Indonesia telah memberikan dampak yang sangat positif dalam pembangunan nasional, karena kelapa sawit adalah merupakan salah satu penghasil devisa dari sektor non migas yang cukup penting. Konsumsi minyak nabati dunia selalu melebihi produksinya sehingga kecenderungan harga minyak nabati dunia akan selalu naik. Sumber Oil world : produksi dan konsumsi minyak nabati dunia pada periode 2008-2012 diperkirakan 132 juta ton, sedangkan produksinya hanya 108 juta ton sehingga perlu pasokan baru sebesar 24 juta ton.

1. Minyak kelapa sawit mempunyai prospek yang lebih baik dari minyak nabati lain pada masa mendatang karena beberapa faktor antara lain :
Produktivitas minyak sawit cukup tinggi dibandingkan dengan minyak nabati lainnya.
2. Sebagai tanaman tahunan, kelapa sawit lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya dibandingkan dengan tanaman semusim seperti kedelai dan bunga matahari.
3. Ditinjau dari kesehatan, minyak kelapa sawit mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan minyak nabati lainnya karena mengandung beta karoten sebagai pro-vitamin A dan vitamin E

4. Selain itu minyak kelapa sawit dapat dijadikan sebagai bahan baku industri oleokimia yang mempunyai keunggulan dibandingkan dengan produk berbahan baku minyak industri. Minyak sawit merupakan sumber bahan baku yang dapat diperbaiki (renewable). Sedangkan minyak bumi diperkirakan akan habis dalam kurun waktu beberapa tahun mendatang.
5. Produk oleokimia yang berbahan baku minyak sawit lebih aman, karena sifat dasarnya yang dapat dimakan dan ramah terhadap lingkungan dan mudah diuraikan (bio-degradable)

Minyak/lemak nabati yang dikonsumsi oleh masyarakat dunia adalah minyak kedelai, minyak biji lobak, minyak biji kapas, minyak biji bunga matahari, minyak kelapa, minyak jagung, minyak wijen, minyak zaitun dan minyak kelapa sawit. Meningkatnya permintaan terhadap minyak nabati sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu tanaman dengan produktivitas minyak yang lebih tinggi menjadi harapan untuk memenuhi permintaan pasar di masa mendatang. Produktivitas Kelapa Sawit yang mencapai 4 ton/ha/tahun jauh melebihi produktivitas kedelai yang hanya 0,4 ton/ha/tahun dan minyak lobak 0,57 ton/ha/tahun.

Konsumsi dalam negeri juga cukup berkembang pesat dengan produk-produk yang berbahan baku kelapa sawit seperti ; deterjen, sabun, kosmetik, obat-obatan dan margarine. Hal tersebut secara makro mengindikasikan bahwa prospek pengembangan agrobisnis kelapa sawit serta pemasaran CPO dan turunannya dimasa mendatang sangat baik dan potensial.

Buah kelapa sawit terdiri dari daging dan biji. Daging kelapa sawit pada proses pengolahannya akan diolah menjadi minyak kelapa sawit mentah atau CPO (Crude Palm Oil), sedangkan bijinya akan diolah menjadi minyak inti sawit atau PKO (Palm Kernel Oil). Pengolahan dilakukan di dua pabrik yang berbeda, untuk CPO diolah di Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS) dan untuk PKO diolah di Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS).

Pengolahan kelapa sawit diawali dengan penanganan bahan baku TBS meliputi penimbangan, sortasi, pengumpulan buah di Loading ramp dan pemasukan buah ke dalam lori. Proses selanjutnya adalah perebusan (sterilisasi), penebahan di thresher, pelumatan di digester, penempaan di screw press, pengutipan minyak, pemurnian minyak (klarifikasi), dan penyimpanan minyak mentah (CPO atau di tangki timbun. Biji selanjutnya diolah di Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS) untuk mendapatkan minyak inti sawit (PKO atau Palm Kernel Oil). Pengolahan inti sawit tidak serumit pengolahan PKS, secara sederhana inti diolah langsung dengan menghancurkan inti sawit di screw press dan menyaringnya sebelum diambil minyaknya.

Pengolahan Inti sawit tidak banyak menghasilkan minyak inti sawit (PKO), karena kandungan minyak y minyak inti sawit (PKO) lebih mahal dibandingkan dengan minyak sawit mentah (CPO). Agar keuntungan minyak sawit yang diperoleh maksimal, maka harus mengalami proses produksi yang menghasilkan minyak inti sawit dalam jumlah maksimal pula, untuk itu diperlukan adanya sistem pengolahan yang baik. Minyak inti sawit yang baik harus didapat dari inti sawit yang mengandung jumlah minyak yang tinggi dan

proses pengolahan yang baik agar kandungan minyak inti sawit tidak banyak terbuang pada sisa hasil pengolahan (PKM).

Luas lahan kelapa sawit dan karet PTPN III adalah sebagai berikut:

Table luas lahan kelapa sawit dan karet PTPN III

	KELAPA SAWIT	KARET
LUAS	105.040,17	382.779,5

Sumber: wawancara Informan Peneliti (09 Agustus 2013)

Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 yang dikenal dengan proses Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Pada tahun 1968 PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT.Perkebunan (Persero).

Guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, Pemerintah merestrukturisasi BUMN sub sektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, 3 (tiga) BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT.Perkebunan III (Persero), PT.Perkebunan IV (Persero), PT.Perkebunan V

(Persero) disatukan pengelolaannya kedalam manajemen PT.Perkebunan Nusantara III (Persero). Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah (PP) No.8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberinama PT.Perkebunan Nusantara III Persero yang bekedudukan di Medan, Sumatera Utara.

PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH, No.36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-8331.HT.01.01.th.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat didalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tahun 1996 Tambahan Berita Negara No. 8674 Tahun 1996.

Sebagai perusahaan agri bisnis pengelolaan usaha dengan prioritas hulu tentulah menjadi andalan dengan semaksimal mungkin mencapai apa yang dapat dihasilkan oleh lahan dan tanaman di atasnya. Di PTPN III dengan komoditi andalannya sawit dan karet dengan segala kemampuan yang ada telah mendekati keberhasilan puncak, dimana produktivitas rata-rata sawit sudah mendekati produksi (rata-rata 25 ton TBS/ha) dengan tingkat rendemen rata-rata 23-25 %. Untuk karet 1700 ton karet kering/ha.

Langkah selanjutnya PTPN III menuju industri hilir yaitu menjadikan hasil hulu yang menyediakan bahan baku industri itu untuk diolah menjadi bahan siap pakai. Perubahan dari model bisnis agraris menjadi industri hilir, member konsekuensi perubahan dalam Program Transformasi Bisnis yang sudah dicanangkan sejak tahun 2003.

Menuju hilir tentulah suatu keharusan, didesak oleh dinamika pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, tuntutan green company dalam global main issue yang pro lingkungan hidup, persaingan produk yang sama di pasar bebas, tuntutan profit yang angkanya bertambah dari pemegang saham, tuntutan internal akan standart kesejahteraan yang semakin tinggi dari tenaga kerja, kelanjutan pertumbuhan perusahaan ini sendiri menuju the world class company (WCC) dan terutama lagi bahwa keuntungan terbesar lebih banyak dinikmati oleh value chain di sektor hilir.

2.1.2 *The Winning Formula*

Paradigma bisnis PTPN III yang baru terdiri dari *The winning formula* (gambar 4 sebelah kiri) yang terdiri dari 5 *strategy intent* yang terdiri dari : Visi, Misi, Tata nilai strategi dan kebijakan. *The winning formula* ini harus dilakukan terlebih dahulu, sebelum mengimplementasikan pada kehidupan perusahaan sehari-hari melalui *The Bussiness Success Model* (Gambar 4 sebelah kanan).

Tampak pada gambar 4 sebelah kanan bahwa manusia atau karyawan berperan sangat dominan. Karyawan didukung oleh unsure kesejahteraan akan menentukan faktor-faktor internal, seperti produktifitas, kualitas, harga pokok, komposisi tanaman, dan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Karyawan yang merespon dan mempengaruhi aspek-aspek eksternal seperti kepuasan pelanggan, keamanan, kontribusi pajak.

Inovasi ini sebagai landasan bagi karyawan, agar memiliki karyawan yang kreatif dan inovatif akan internal pada gilirannya akan menghasilkan financial perusahaan yang baik.

The new business paradigm ini dibuat oleh seluruh dewan direksi dalam sebuah forum besar. Adapun yang menjadi winning formula yang dicanangkan oleh Perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah :

a. Visi

Visi adalah cita-cita yang menjadi penarik dari jalannya roda perusahaan. Oleh sebab itu, penentuan haruslah memperhatikan aspek-aspek yang dapat memacu semangat karyawan dengan memperhatikan tata nilai yang harus kita junjung tinggi. Visi yang dicanangkan oleh PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah:

“Menjadi perusahaan agri-bisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata-kelola bisnis terbaik”

Maksud dari kinerja prima yaitu setiap karyawan mempunyai target akan segala pekerjaannya. Setiap pekerjaan yang dilakukan sudah tersistem dan memiliki aturannya masing-masing. Setiap karyawan yang bekerja telah memiliki metode yang harus diikuti, bekerja sesuai dengan acuan yang ada.

Untuk produk Perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III menggunakan sistem *ISO 9000 V.2008* yaitu produk tata kelola terbaik. Sehingga dapat menghasilkan produk yang ramah lingkungan yang tercover dalam *ISO 14.000* tentang lingkungan.

Kinerja prima juga dimaksudkan untuk melindungi karyawan dalam sistem manajemen K3 yaitu Keselamatan Kesehatan Kerja. Setiap pekerjaan yang telah dilaksanakan akan di evaluasi untuk melihat sejauh apa kinerja perusahaan.

b. Misi

Dalam perjalanan untuk mencapai misi, seluruh karyawan mengemban misi yang mulia, selain dalam internal perusahaan berupa kesejahteraan karyawan dan lingkungan kerja yang kondusif, juga keluar perusahaan, baik kepuasan pelanggan maupun pembinaan masyarakat sekitar dan pelestarian lingkungan, yang pada akhirnya akan memuaskan para pemangku kepentingan dan pemegang saham, sehingga dapat tercipta kelanggengan berbisnis.

Misi perusahaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Industri Hilir berbasis Perkebunan secara berkesinambungan. Artinya perusahaan harus dapat mengikuti perubahan dan perbaikan yang ada. Agar Industri dapat berkembang secara maksimal.
- 2) Menghasilkan produk yang berkualitas untuk pelanggan. Ketika perusahaan mengirimkan produk kepada pelanggan diharapkan pelanggan tidak akan kecewa.
- 3) Memperlakukan karyawan sebagai aset strategik dan mengembangkannya secara optimal.
- 4) Berupaya menjadi perusahaan terpilih yang memberikan ‘imbal balik’ terbaik bagi para investor.

- 5) Menjadi perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
- 6) Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas.
- 7) Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

c. Tata Nilai

Tata nilai (*values*) adalah hal-hal yang harus dijunjung atau dipedomani oleh seluruh karyawan dalam melaksanakan kegiatan berbisnis. Tata nilai ini mencakup hal-hal yang menggugah karyawan untuk memberikan kontribusi positif kepada perusahaan.. Hubungan antar karyawan, hubungan dengan pihak *shareholders*, dan hubungan dengan *stakeholders*.

d. Strategi

Strategi yang tepat dapat merespon dengan baik atas perubahan tuntutan konsumen atau pasar, dan ancaman baik dari industri sejenis, industri produk substitusi, ataupun dari organisasi-organisasi non pemerintah dalam rangka mendongkrak keuntungan dan melanggengkan bisnis PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Strategi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menjalin dan mengembangkan hubungan sinergik yang efektif dengan mitra strategis untuk mewujudkan peluang bisnis
2. Melaksanakan manajemen berorientasi pasar, sensitive terhadap kecenderungan industri dan pergerakan pasar, dan mencermati pesaing

3. Menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dengan kemampuan
4. Mematuhi aturan-aturan SHE-Safety, Health, and Environment-Keselamatan, kesehatan dan lingkungan.
5. Melaksanakan keunggulan operasional agar perusahaan menjadi cost effective
6. Membangun budaya kerja yang kondusif dengan melaksanakan tata nilai dan paradigma baru
7. Membangun dan mengimplementasikan manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi dan kinerja.

e. KEBIJAKAN

Kebijakan yang dibuat adalah dengan menerapkan bahwa seluruh strategi yang dilakukan memiliki penanggung jawab. Dengan membuat model atau template, menentukan tahapan program, mendefinisikan kebutuhan sumber daya manusia. Sehingga memudahkan implementasinya.

Paradigma baru dibuat karena sistem yang dahulunya tidak beraturan, selain itu juga untuk pengembangan komunitas seperti yang dilakukan pada Kebun Sei Mangkei dengan membuka kawasan industri untuk dapat mengembangkan produk. Paradigma baru juga dibuat untuk dapat mengembangkan inovasi.

Sadar bahwa tanggung jawab pembangunan masa depan PTPN III ada pada seluruh karyawan, untuk itu PTPN III mewujudkan Paradigma Bisnis Baru. Rumusan Paradigma Bisnis Baru PTPN III adalah sebagai berikut

- a. Perubahan, perbaikan dan peningkatan metoda dan kinerja adalah suatu keharusan.
- b. Kepuasan pelanggan menjadi prioritas utama untuk memenangkan persaingan. Untuk melihat kepuasan pelanggan, PT.Perkebunan Nusantara III membuat Survey Kepuasan Pelanggan yang dilakukan sekali dalam setahun mengenai produk dan lingkungan.
- c. Setiap kegiatan bisnis baru menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Artinya kegiatan yang dilakukan harus dapat mengembangkan metode baru apakah memiliki nilai tambah atau berguna bagi perusahaan.
- d. Pengembangan hubungan industrial yang egaliter berdasarkan keterbukaan, kesetaraan dan kebhinekaan. PT.Perkebunan Nusantara III membuat forum terbuka untuk setiap orang yang ingin melihat. Forum dilakukan secara online dan tidak tertutup.
- e. Pengembangan SDM yang terintegrasi untuk membangun kapital insani (Human) dan intelektual yang dibutuhkan perusahaan. Perusahaan akan memberikan kompensasi bagi karyawan yang berkompeten dan dapat memajukan perusahaan.
- f. Kepemimpinan yang efektif membangun pengaruh melalui kemampuan mengajar dan membagi ilmu, membagi hubungan baik,

dan menjadi panutan. PTPN III membuat pelatihan-pelatihan dan juga saharang-sharing untuk meningkatkan pengetahuan bagi seluruh karyawan.

- g. Penghargaan diberikan kepada karyawan berdasarkan kompetensi dan kinerjanya. Setiap tahunnya diadakan perlombaan bagi kebun terbaik yang berprestasi untuk melihat kinerja-kinerja yang telah dilakukan. Perhitungan dilakukan oleh masing-masing SDM dan timnya secara intern, penghargaan dibuat untuk penderes terbaik, pemanen terbaik, dan juga untuk penghargaan masa kerja.
- h. Efektivitas operasional harus didukung oleh struktur organisasi yang sederhana dan dinamis. Segala urusan yang ada diharapkan dapat terpenuhi sesuai bidang.
- i. Pemanfaatan teknologi sebagai perangkat untuk meningkatkan produktivitas kerja dan keunggulan kompetitif. Dahulunya semua sistem belum menggunakan teknologi, namun sekarang semua berbasis teknologi. Dalam pengupahan/premi juga telah dilakukan inovasi baru yaitu dengan komputerisasi atau online.
- j. Keputusan bisnis diambil berdasarkan fakta dan data akurat yaitu berdasarkan data yang kuat dan memiliki aturan masing-masing.
- k. Setiap tugas dan operasional perusahaan dilaksanakan dengan cepat tanggap, cepat tindak lanjut, tuntas, berkualitas dan penuh tanggung jawab, setiap tugas memiliki target. Apa yang akan dicapai, siapa

yang akan bertanggung jawab dan berapa lama waktu yang digunakan.

1. Seluruh aktifitas perusahaan harus berorientasi pada peningkatan mutu, mutu diharapkan dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Paling tidak harus dipertahankan.

2.1.3 IMPLEMENTASI PROGRAM TRANSFORMASI BISNIS DI PTPN III

Program transformasi bisnis telah diimplementasikan di PTPN III sejak bulan Agustus 2003. Implementasi ini diawali dengan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk memahami seluk-beluk Program Transformasi Bisnis. Beberapa hasil dari pelaksanaan pelatihan tersebut telah dirumuskan untuk dijadikan pedoman bagi operasional perusahaan. Produk dari pelatihan antara lain, Paradigma Bisnis, *The Winning Formula* yang terdiri dari Visi, Misi, Tata Nilai, dan Strategi, Indikator Kinerja atau *Key Performance Indicator (KPI)*, dan upaya strategis atau *Strategic Initiatives*.

Implementasi dilakukan oleh karyawan. Karyawan akan dinilai kinerjanya melalui pengukuran *Competence Level Index* dan *Employee Satisfaction Index*, akan menentukan kondisi eksternal dan internal. Kondisi internal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan penerapan *the winning formula*. Sedangkan CSI adalah indikator untuk menilai penerapan *the winning formula*.

Dalam rangka implementasi dan pengawalan Program Transformasi Bisnis PTPN III dilakukan melalui beberapa proses yang kegiatannya dimulai dari penyusunan key program bersama dengan *the champion team* yang selanjutnya diserahkan kepada bagian-bagian untuk diimplementasikan. Penanggung jawab dari implementasi key program adalah bagian-bagian yang terkait. Bagian terkait bersama dengan Distrik Manajer dan manajer kebun/unit ikut serta dalam implementasi key program tersebut.

2.1.4. Sarana dan prasarana yang ada di Kantor Direksi PT.Perkebunan

Nusantara III:

1. Mesjid
2. Lapangan tenis
3. Lapangan bola
4. Lapangan volley
5. Balai pengobatan PT.Perkebunan Nusantara III

2.2 STRUKTUR ORGANISASI

2.2.1 Susunan Keanggotaan Komisaris dan Direktur PTPN III

Struktur Organisasi merupakan susunan yang terdiri dari fungsi-fungsi dan hubungan-hubungan yang menyatakan seluruh kegiatan untuk mencapai suatu sasaran. Secara fisik struktur organisasi dapat dinyatakan dalam bentuk gambaran grafik (bagan) yang memperlihatkan hubungan antara unit-unit organisasi dan garis-garis wewenang yang ada. Penggambaran organisasi dalam

suatu bagan merupakan suatu hasil keputusan yang telah tercapai struktur organisasi yang bersangkutan.

Struktur organisasi perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dibuat sesuai dengan surat keputusan Menteri Badan Usaha milik Negara. Susunan keanggotaan Komisaris Perusahaan Perseroan adalah :

Komisaris Umum : Achmad Manggabarani

Anggota Dewan Komisaris : Budi Santoso

Anggota Dewan Komisaris : Chairuddin. P. Lubis DTM & H

Anggota Dewan Komisaris : Aries Mufti

Anggota Dewan Komisaris : Heri Sebayang

Untuk keanggotaan Direksi, sesuai dengan surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara, PT. Perkebunan Nusantara III dengan susunan Direksi sebagai berikut :

Direktur Utama : Bagas Angkasa

Direktur Produksi : Balaman Tarigan

Direktur SDM/UMUM : H. M Rachmat Prawirakusumah

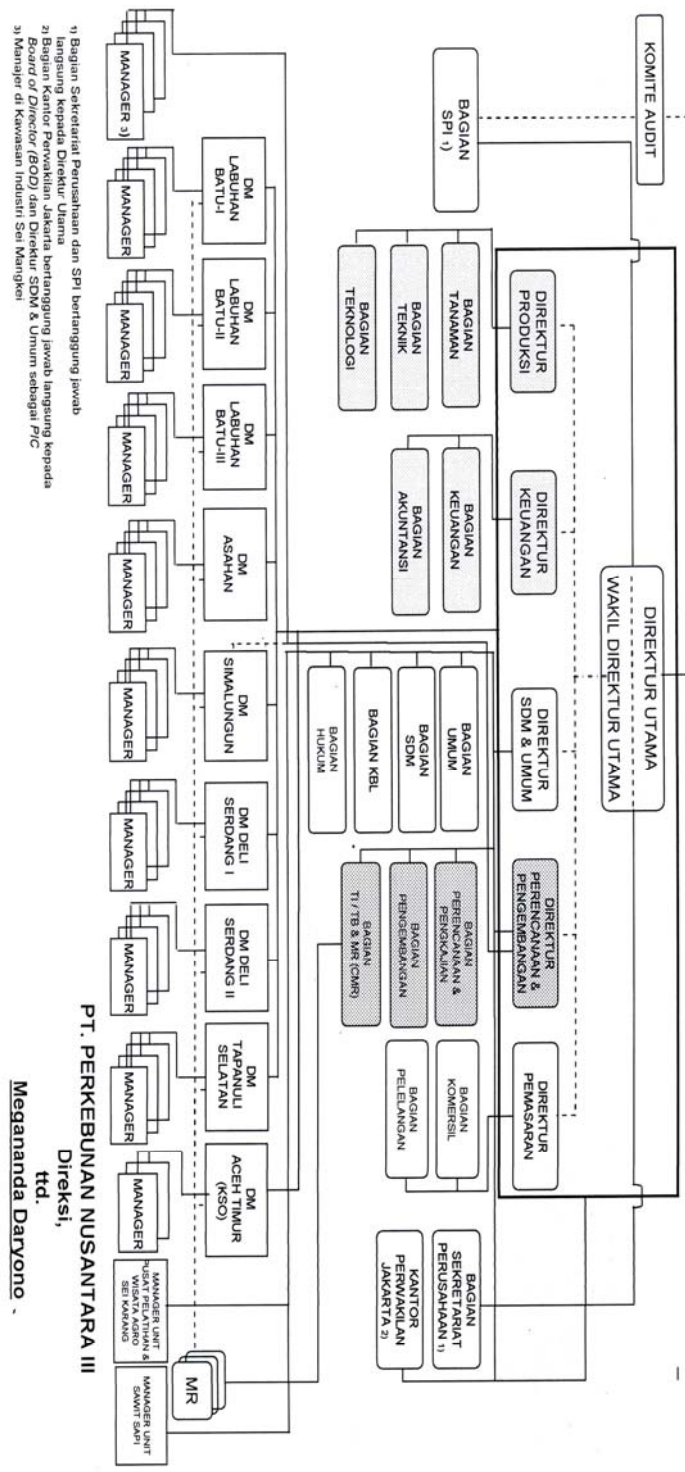
Direktur Perencanaan : Nur Hidayat

Direktur Keuangan : Erwan Pela

Gambar-1

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**

Sesuai SKPTS
No : 3.08/SKPTS/31/2013
Tanggal 16 April 2013



1) Bagian Sekretariat Perusahaan dan SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama
2) Bagian Kantor Perwakilan Jakarta bertanggung jawab langsung kepada Board of Director (BOD) dan Direktur SDM & Umum sebagai PIC
3) Manajer di Kawasan Industri Sei Mangkei

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
Direksi,
Hd.
Megananda Daryono

2.2.2 Uraian Tugas PT. Perkebunan Nusantara III

Didalam Organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sumber wewenang berasal dari RUPS dan kemudian didelegasikan kepada Dewan Komisaris, dan Dewan Komisaris mendelegasikan kepada Direktur terkait yaitu : Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur Pemasaran dan Direktur SDM. Berikut ini adalah uraian tugas direksi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah pimpinan tertinggi yang membawahi Dewan Komisaris, Direktur, serta setingkat dibawahnya. Tugas dan wewenang RUPS adalah :

- a. Mengangkat dan menghentikan Dewan Komisaris.
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan penggunaan modal / asset perusahaan sesuai dalam mencapai tujuan.
- c. Mengawasi Dewan Komisaris dalam melakukan tugas yang telah dibebankan kepadanya oleh pemegang saham.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari 1 Komisaris Utama dan 4 Komisaris anggota yang bertugas untuk mengawasi pekerjaan Direktur Utama. Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan nasehat kepada pimpinan.
- b. Membantu pimpinan didalam menginvestasikan dana perusahaan.
- c. Mengawasi jalannya perusahaan.

3. Direktur Utama

Berfungsi untuk mengambil keputusan dan penanggung jawab utama atas jalannya Pelaksanaan Operasional Perusahaan Secara teratur, terarah dan terpadu. Tugas dan Wewenang Direktur Utama :

- a. Melaksanakan kebiasaan perusahaan, sesuai dengan yang diatur didalam anggaran perusahaan, serta ketentuan yang digariskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, Menteri Pertanian selaku kuasa Pemegang Saham dan Dewan Komisaris.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas para anggota Direksi dan mengawasi secara umum.
- c. Bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya mewakili perusahaan didalam dan diluar pengadilan.
- d. Bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.
- e. Menetapkan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan kebijakan pemerintah.

4. Direktur Produksi

Berfungsi dalam mengelola bidang tanaman, Produksi, teknik, Pengolahan dan lainnya yang berkaitan dengan fungsi tersebut diatas. Tugas dan wewenang Direktur Produksi :

- a. Menyusun perencanaan dibidang pekerjaan yang tercantum dalam kebijaksanaan Direksi.

- b. Melaksanakan peraturan-peraturan dan pengendalian dari unit-unit usaha dan sarana pendukungnya mencakup tanaman.
- c. Melaksanakan pemberian dan pengawasan terhadap kegiatan yang tercantum pada kebijaksanaan Direksi.
- d. Melaksanakan rencana rehabilitasi dan investasi dibidang tanaman maupun sarana pendukung produksi lainnya dari unit-unit usaha yang telah ada. Direktur Produksi bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

5. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan khusus mengelola bagian keuangan perusahaan.

Tugas dan wewenang Direktur Keuangan :

- a. Menyusun perencanaan dibidang keuangan.
- b. Menetapkan Administrasi ketentuan-ketentuan dibidang keuangan.
- c. Mengelola Administrasi keuangan secara umum pada bidang keuangan dan perkantoran serta segala sesuatunya yang berkaitan dengan itu.
- d. Melaksanakan pengendalian pengawasan terhadap bidang-bidangnya.
Direktur keuangan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

6. Direktur Sumber Daya Manusia

Berfungsi dalam mengelola bidang ketenaga kerjaan umum serta pembinaan usaha kecil dan Koperasi. Tugas dan wewenang Direktur SDM

- a. Menyusun perencanaan dibidang ketenaga kerjaan dan masalah umum serta kesejahteraan karyawan.
- b. Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan dibidang yang dikelolanya.
- c. Mengelola sumber daya manusia yang ada secara umum.
- d. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidang-bidang yang dikelolanya. Direktur SDM bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

7. Direktur Pemasaran

Berfungsi dalam mengelola bidang pemasaran perusahaan yang mencakup pengadaan dan penjualan barang Tugas dan wewenang Direktur Pemasaran :

- a. Menyusun perencanaan dibidang Pemasaran.
- b. Menetapkan ketentuan-ketentuan dibidang pemasaran.
- c. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidang tersebut diatas. Direktur Pemasaran bertanggung jawab terhadap Direktur Utama dan Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

8. Biro Direksi

Tugas dan wewenang Biro Direksi :

- a. Melaksanakan / menyelenggarakan pelaksanaan Direksi dalam tata usaha surat menyurat (administrasi) sirkulasi / pengiriman atau penyimpanan surat-surat dan dokumentasi perusahaan.
- b. Melaksanakan urusan kerumahtanggaan kantor Direksi yang meliputi pemeliharaan bangunan perusahaan.
- c. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas dan kehumasan baik dengan instansi sipil maupun ABRI.
- d. Mengkoordinir pelaksanaan tugas perwakilan (LO) dan menyelenggarakan acara-acara protokoler yang dibutuhkan. Biro Direksi bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris. Selain itu, bagian-bagian yang mendukung berjalannya perusahaan antara lain :

9. Bagian Tanaman

Tugas dan wewenang bagian Tanaman adalah :

- a. Menyusun rencana jangka pendek (anggaran belanja) dalam bidang tanaman dan produksi.
- b. Menyelenggarakan pengadaan bahan-bahan tanaman. Bagian Tanaman bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

10. Bagian Keuangan

Tugas dan wewenang bagian Keuangan adalah :

- a. Membuat laporan kepada Direksi mengenai realisasi keuangan serta menyelenggarakan administrasi keuangan dan barang-barang kebutuhan masyarakat.
- b. Mengurus hal-hal yang berhubungan dengan asuransi perusahaan.
- c. Bekerja sama dengan bagian pemasaran hasil dan pemasukan uang dan pengendalian / pengeluaran untuk kebutuhan perusahaan. Bagian Keuangan bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan.

11. Bagian Akuntansi

Tugas dan wewenang Bagian Akuntansi adalah :

- a. Menyelenggarakan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya serta membuat laporan keuangan.
- b. Menyelenggarakan pembuatan informasi manajemen, penyusunan laporan keuangan, analisa laporan keuangan dan analisa biaya. Bagian Akuntansi bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan.

12. Bagian Teknik

Tugas dan wewenang bagian Teknik adalah :

- a. Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan yang berhubungan dengan mesin-mesin, sipi / bangunan baik dari kebun sendiri (inti) maupun dikebun pelapura (pir) dan daerah pengembangan.

- b. Membuat rencana perawatan / pemeliharaan mesin-mesin, traksi dan bangunan sipil.

13. Bagian Pengadaan

Tugas dan wewenang bagian Pengadaan adalah :

- a. Rumusan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan yang pengadaannya harus melalui kantor Direksi serta merumuskan kebijakan prosedur pengadaan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Mengadakan konsultasi dan bimbingan kepada unit-unit produksi mengenai pelaksanaan kebijakan-kebijakan dibidang pengadaan barang dan jasa. Bagian Pengadaan bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan.

14. Bagian Sekretariat Perusahaan

Tugas dan wewenang bagian sekretariat perusahaan adalah :

- a. Mengurus dan menyelenggarakan rapat-rapat Direksi serta menerbitkan notulen rapat baik untuk kepentingan operasional maupun kepentingan dokumentasi.
- b. Mengatur tata tertib perusahaan sebagai bagian dari budaya kerja dan budaya perusahaan dan juga mengatur perusahaan, pemakaian fasilitas mess, kantor Direksi, Transformasi kantor Direksi.

15. Bagian Urusan Humas (*Publik Relation*).

Tugas kepala Urusan adalah :

- a. Menyusun dan mengevaluasi RKAP / RKO Urusan Humas (*PublikRelation*).
- b. Menyusun RKAP / RKO Urusan Humas (*Publik Relation*).
- c. Melaksanakan SMK3 dan ISO 9000/14000.
- d. Melaksanakan prinsip-prinsip kerja komunikasi perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*.
- e. Mengidentifikasi pemasaran perusahaan dan memberi masukan kepada manajemen.
- f. Melakukan koordinasi dengan *agent of communication* dalam melaksanakan program komunikasi Internal dan eksternal atas kebijakan, kegiatan dan citra perusahaan.
- g. Mewakili perusahaan dan membangun *Networking* dalam pertemuan-pertemuan asosiasi, baik asosiasi profesi maupun asosiasi industri.
- h. Mengelola, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan komunikasi perusahaan serta memberi pengarahan kepada setiap fungsi yang dibawahinya dalam menjalankan program kerja sehingga tercapai sasaran.
- i. Menciptakan sistem koordinasi kerja antar fungsi dan membantu jadwal kegiatan harian.
- j. Mengkoordinasi dan mengevaluasi kegiatan pameran dan kegiatan yang diadakan oleh perusahaan maupun anak perusahaan atau mitra binaan baik tingkat lokal, nasional maupun Internasional.

- k. Menyusun, mengkoordinir dan mengevaluasi pembuatan leaflet, brosur, agenda, kalender, dan majalah media Nusatiga.
- l. Mengkoordinir dan mengevaluasi pelaksanaan protokoler, ticketing, upacara bendera, senam kesegaran jasmani.
- m. Menyusun dan mengkoordinir pelayanan kepada DPR dan DPRD serta tamu-tamu perusahaan.
- n. dan Mengkoordinir laporan manajemen tiap bulan.

16. . Bagian Umum

Tugas dan Wewenang Bagian Umum adalah :

- a. Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan staf dan non staf.
- b. Menyelesaikan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tenaga kerja, mengelola administrasi pendokumentasian.
- c. Melaksanakan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tenaga kerja.
- d. Merumuskan kerja sam dan kebijakan pengamanan di jajaran perusahaan dan mengadakan hubungan kerja sama dengan aparat keamanan / pemerintah. Bagian Umum bertanggung jawab kepada Direktur Sumber Daya Manusia.

17. Bagian Sumber Daya Manusia

Tugas dan Wewenang bagian Sumber Daya Manusia adalah :

- a. Menyusun rencana Jangka panjang dan jangka pendek pendidikan keselamatan dan kesejahteraan kerja dan pelayanan keselamatan.

- b. Merumuskan kebijakan program pengembangan Sumber Daya Manusia (pendidikan dan pelatihan). Bagian Sumber Daya Manusia bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

18. Bagian Pemasaran

Tugas dan wewenang Bagian Pemasaran adalah :

- a. Menyusun rencana penjualan, melakukan proses penjualan serta menyiapkan administrasi penjualan sebagaimana ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- b. Menentukan Monitoring persediaan komoditi dan produk baik digudang / kebun, pabrik industri hilir atau tangki penyimpanan kebun atau instansi perantara serta membuat laporan penjualan secara periodik sesuai kebutuhan.

19. Bagian Teknologi Informasi (TI)

Tugas dan wewenang bagian Teknologi Informasi adalah :

- a. Merumuskan rencana induk pengolahan data dan sistem informasi perusahaan.
- b. Menyusun laporan manajemen bersama bagian-bagian terkait dalam terbentuk basis Internet sesuai tugas pokok manajemen produk, Operasi, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia.
- c. Memberi masukan kepada Direksi dalam bentuk kerangka sistem informasi Eksekutif dan sistem pendukung keputusan.
- d. Memberi masukan kepada perangkat manajemen dan manajemen mikro ditingkat kebun / unit dan Rumah Sakit dalam rangka membangun

jaringan komunikasi data berbasis komputer. Bagian Teknologi Informasi bertanggung jawab kepada Direktur Produksi.

20. Bagian Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Tugas dan wewenang bagian Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) adalah :

- a. Melaksanakan Pembinaan untuk meningkatkan kemampuan manajerial pengusaha kecil dan koperasi yang berada di sekitar lingkungan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- b. Mengidentifikasi usaha-usaha kecil dan koperasi yang mempunyai potensi yang dibina dan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Bagian Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

21. Bagian Sistem Pengendalian Intren

Tugas dan wewenang bagian Sistem Pengendalian Intren adalah :

- a. Mengelola bagian pengawasan Intren dan membantu Direktur Utama dalam pengawasan Intren serta memberikan saran dan tidak lanjut mencapai sasaran perusahaan secara efisien, efektif dan ekonomis.
- b. Mengelola dan bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan pemeriksaan.
- c. Dalam melaksanakan tugasnya kepada BPI memperhatikan pedoman BPI BUMN dan ketentuan lainnya serta di bantu oleh kepala seksi bawahan. Bagian Sistem Pengendalian Intren Bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

2.3. MAKNA LOGO PERUSAHAAN NUSANTARA III

Gambar 2



Sumber gambar : Internet (diakses pada tanggal 16 september 2013)

Logo perusahaan merupakan identitas diri bagi suatu perusahaan yang akan memperkenalkan produk kepada masyarakat. Gambar logo suatu perusahaan biasanya terdiri dari potongan-potongan gambar atau kata-kata yang menandakan karakteristik utama yang ingin dibentuk dalam suatu perusahaan. Makna logo dibuat sebagai penyemangat kerja.

Setiap potongan gambar yang menyusun gambar logo secara keseluruhan ini masing-masing memiliki kekuatan yang mampu meningkatkan kinerja karyawannya. Gambar logo dibuat dengan baik yang mempunyai wibawa yang tinggi, mampu mengantarkan perusahaan untuk bersaing di pasaran serta membantunya dalam meraih prestasi puncak.

Gambar logo perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III dibuat oleh dewan direksi, secretariat perusahaan dan seluruh kabag perusahaan dalam suatu forum besar yang diadakan setiap tahunnya. Dalam forum ini biasanya

membahas mengenai inovasi-inovasi yang akan dilakukan. Perusahaan pernah mengadakan lomba untuk umum dalam pembuatan design logo PTPN III.

Hal yang paling menonjol dari logo PTPN III yaitu gambar bola dunia yang berwarna hijau. Bola dunia bermakna *grand business*, sedangkan warna hijau mengandung makna bahwa PTPN III merupakan perusahaan yang ramah lingkungan.

Makna yang terkandung dalam logo terdapat pada setiap warna yang membentuk logo tersebut :

- 1) Dua belas helai daun kelapa sawit di sebelah kiri dunia dan tujuh urat pada daun karet yang berwarna hijau disebelah kanan bola dunia melambangkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III memiliki paradigma baru dan tujuh strategi bisnis, yang saling mendukung tercapainya tujuan PT. Perkebunan Nusantara III, yaitu selalu menjadi perusahaan perkebunan terbaik dalam tim work yang solid dan inovatif, serta ditunjang dengan Green Bussines dan Ramah Lingkungan.
- 2) Lima garis lintang horizontal dan vertikal berwarna biru melingkari bola dunia. Melambangkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III memiliki lima tata nilai dan harus mampu mengimbangi kemajuan teknologi yang berkembang, agar selalu menjadi yang terdepan dalam peningkatan usaha.
- 3) Gambar meteor yang mengelilingi sehingga membentuk angka tiga melambangkan PT. Perkebunan Nusantara III bergerak dinamis dengan semangat yang tinggi untuk menguasai pasar modal. Meteor yang

berwarna putih bermakna produksi lateks dan turunnya sedangkan yang berwarna orange adalah produksi CPO (Crude Palm Oil) beserta turunannya yang memancar tanpa henti untuk memenuhi kebutuhan pasar dunia.

Secara keseluruhan makna logo ini adalah lambang dari niat dan motivasi tinggi seluruh personil PT. Perkebunan Nusantara III yang telah direncanakan bersama, dan tunjangan dengan 5 tata nilai, 12 paradigma baru dan 7 strategi bisnis yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III

2.4 Kinerja Usaha Terkini

2.4.1. Prestasi yang pernah diperoleh PTPN III

PT Perkebunan Nusantara III dalam anugerah BUMN Perkebunan Award Tahun 2011 memperoleh 11 (sebelas) award,

- ✓ Terbaik I kategori Pabrik Crumb Rubber diraih Pabrik Karet Gunung Para
- ✓ Terbaik I untuk Pabrik Kelapa Sawit diraih PKS Rambutan
- ✓ Terbaik I untuk kategori Pabrik Karet Ribbed Smoked Sheet diraih Kebun Rantau Prapat
- ✓ Terbaik II kategori Inovasi Kebun Kelapa Sawit diraih Kebun Hapesong
- ✓ Terbaik II kategori PKS diraih PKS Rambutan,
- ✓ Terbaik II kategori Pabrik Crumb Rubber diraih pabrik karet Membang Muda,
- ✓ Terbaik II kategori PKS diraih PKS Sei Mangkei,

- ✓ Terbaik II kategori Pabrik Karet Ribbed Smoked Sheet diraih kebun Sarang Giting,
- ✓ Terbaik III kategori Inovasi Karet diraih Kebun Rambutan dan
- ✓ Terbaik III kategori Peningkatan Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Terbaik diraih Kebun Bandar Selamat dan
- ✓ Terbaik III kategori PKS diraih PKS Sei Silau

2.5 DISTRIK

PTPN III memiliki 8 distrik yang masing-masing membawahi beberapa kebun unit, PKS dan RS diantaranya:

1. DLAB I (Distrik Labuhan Batu I) membawahi 7 kebun:
 - a. Kebun Sei Meranti
 - b. Kebun Sei Daun
 - c. Kebun Torgamba
 - d. Kebun Bukit Tujuh
 - e. Kebun Sei Meranti
 - f. Kebun Sei Daun
 - g. Kebun Torgamba
2. DLAB II (Distrik Labuhan Batu II) membawahi :
 - a. Kebun Sei Baruhur
 - b. Kebun Sei Kebara
 - c. Kebun Aek Torop
 - d. Kebun PIR Aek Raso

- e. Kebun Sei Baruhur
 - f. Kebun Aek Raso
 - g. Kebun Sei Torgamba
3. DLAB III (Distrik Labuhan Batu III)
- a. Kebun Sisumut
 - b. Kebun Aek Nabara Utara
 - c. Kebun Aek Nabara Selatan
 - d. Kebun Rantau Perapat
 - e. Kebun Membang Muda
 - f. Kebun Labuhan Haji
 - g. Kebun Merbau Selatan
 - h. PKS Sisumut
 - i. PKS Aek Nabara Selatan
 - j. RS. Membang Muda
4. DASAH (Distrik Asahan)
- a. Kebun Sei Dadap
 - b. Kebun Pulau Mandi
 - c. Kebun Ambalutu
 - d. Kebun Sei Silau
 - e. Kebun Bandar Selatan
 - f. Kebun Huta Padang
 - g. PKS Sei Silau
 - h. PKS Sei Dadap

- i. RS. Sei Dadap
- 5. DSIMA (Distrik Simalungun)
 - a. Kebun Dusun Hulu
 - b. Kebun Bangun
 - c. Kebun Bandar Betsy
 - d. PKS Sei Mangkei
- 6. DSER I
 - a. Kebun Gunung Pamella
 - b. Kebun Gunung Monaco
 - c. Kebun Silau Dunia
 - d. RS. Gunung Para
 - e. RS. Gunung Pamella
- 7. DTAPS (Distrik Tapanuli Selatan)
 - a. Kebun Hapesong
 - b. Kebun Batang Toru
- 8. DATIM (Distrik Aceh Timur)
 - a. Kebun Karang Inong
 - b. Kebun Julok Rayeuk Selatan
- 9. Pusat Pelatihan dan Wisata Agro Sei Karang
- 10. Kawasan Industri Sei Mangkei
- 11. Anak perusahaan PTPN III, yaitu :
 - a. PT.Industri Karet Nusantara
 - b. PT.Tiga Mutiara Nusantara

- c. PT. Sarana Agro Nusantara
- d. PT.ESW Nusantara III
- e. JIC.Wood Company Limited
- f. PT.Bio Industri Nusantara
- g. PT.Perkebunan Mitra Ogan
- h. PT.Bursa Berjangka JKT
- i. PT.Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara
- j. PT.Riset Perkebunan Nusantara
- k. Indoham